

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di Indonesia banyak pelaku usaha yang sangat membutuhkan bantuan modal untuk usaha agar usaha tersebut berjalan lancar. Sektor perdagangan dengan skala mikro merupakan mata pencaharian yang rata-rata digeluti oleh penduduk Indonesia. Mayoritas komposisi kredit di Indonesia adalah berupa kredit di sektor perdagangan besar dan eceran, usaha mikro kecil, menengah yang sering disebut dengan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yaitu seperti pedagang buah, pedagang kaki lima dan usaha rumahan (*home industry*). Dibutuhkan lembaga-lembaga keuangan untuk para pelaku usaha UMKM tersebut untuk mendukung agar semakin berkembang dan meningkatkan pendapatan.

Lembaga yang sering menawarkan pinjaman modal usaha yang disebut dengan kredit adalah bank, dimana bank sebagai suatu perusahaan yang harus memahami keinginan, selera dan berbagai kebutuhan. Lembaga keuangan (perbankan) yang menawarkan produk kredit salah satunya adalah kredit usaha rakyat (KUR) bagi pelaku usaha mikro yaitu PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk. Bank BRI merupakan pelopor dari kelancaran usaha bagi masyarakat dengan salah satu produk KUR.

Penyaluran KUR telah berjalan mulai tahun 2007 hingga tahun 2014 dan diberhentikan sementara waktu, karena target yang sudah tercapai. Berdasarkan rapat koordinasi menteri pada tanggal 15 Desember 2014 diputuskan Program

KUR akan dilanjutkan kembali pada tahun 2015 dengan beberapa perbaikan. Perbaikan ini terkait temuan BPK yang menyatakan bahwa ketepatan sasaran program KUR belum dapat diyakini, sehingga perbaikan ditujukan untuk meningkatkan kualitas program KUR khususnya dari sisi ketepatan sasaran. Beberapa perbaikan yang dimaksud antara lain, perbaikan regulasi dan perbaikan skema KUR. Perbaikan regulasi meliputi:

- a. Penyusunan Rancangan Keppres tentang Komite Kebijakan Pembiayaan Bagi Usaha Mikro, kecil dan Menengah.
- b. Penyusunan Permenko tentang pedoman Pelaksanaan KUR.
- c. Penerbitan PMK tentang Tata Cara Pembayaran Subsidi Bunga Kredit Usaha Rakyat (KUR).
- d. Keputusan Menko Perekonomian tentang Bank Pelaksana dan Perusahaan Penjamin.
- e. KUR tahun 2015

Melalui Rapat Koordinasi Komite Kebijakan Pembiayaan bagi UMKM tanggal 13 Mei 2015 diputuskan untuk segera meuncurkan produk KUR Mikro dengan suku bunga kepada *end user* sebesar 21% efektif per tahun. Hal tersebut ditindak lanjuti dengan penerbitan Peraturan Menteri Koordinator Bidang perekonomian Nomor 4 tahun 2015 tentang Pedoman Pelaksanaan KUR Mikro diundangkan tanggal 25 Mei 2015.

Pada tanggal 16 Juni 2015 diadakan Rapat Kabinet Terbatas, dimana salah satu keputusan dari rapat tersebut adalah untuk menurunkan suku bunga KUR menjadi 12 % efektif per tahun. Menindak lanjuti keputusan rapat tersebut Komite

Kebijakan melakukan kembali kajian untuk menentukan bentuk dan besaran subsidi yang sesuai bagi program KUR. Rapat Koordinasi Komite Kebijakan Pembiayaan Bagi UMKM tanggal 26 Juni 2015, diputuskan bahwa akan ada 2 jenis penyaluran KUR yaitu KUR Mikro dan KUR Ritel. Bentuk subsidi yang diberikan oleh Pemerintah adalah subsidi bunga dengan penyalur awal adalah BRI, Bank Mandiri dan BNI.

Keputusan presiden Nomor 19 Tahun 2015 tentang Perubahan atas Keputusan Presiden Nomor 14 Tahun 2015 tentang pedoman Pelaksanaan KUR tanggal 15 Juli 2015 diterbitkan untuk menindak lanjuti perubahan kebijakan subsidi pemerintah dari Imbal Jasa Penjaminan menjadi subsidi bunga. Perubahan Keputusan Presiden tersebut sebagai langkah perubahan regulasi untuk memayungi perubahan bentuk subsidi yang diberikan pemerintah dari Imbal Jasa Penjaminan (IJP) ke dalam bentuk subsidi bunga.

Dalam upaya percepatan pelaksanaan KUR, diterbitkan pula Peraturan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Nomor 6 Tahun 2015 tentang Pedoman Pelaksanaan KUR yang diundangkan tanggal 7 Agustus 2015, sebagai landasan untuk pembayaran subsidi bunga maka pemerintah mengeluarkan pula Peraturan Menteri Keuangan Nomor 146 Tahun 2015 yang diundangkan tanggal 30 Juli 2015. Penetapan Bank Pelaksana KUR ditetapkan dalam Keputusan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian selaku Ketua Komite Kebijakan Pembiayaan Bagi UMKM Nomor 186 Tahun 2015.

Pemerintah melakukan evaluasi dalam pelaksanaan Program KUR Tahun 2015 pada Oktober 2015. Upaya meningkatkan dan memperluas pelaksanaan

penyaluran KKUR Tahun 2015 dan agar alokasi plafon tahunan KUR Tahun 2015 dapat dicapai secara optimal, serta untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, Komite kebijakan melakukan perubahan regulasi sebagai langkah awal relaksasi Program KUR. Beberapa regulasi yang dikeluarkan yaitu Peraturan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Nomor 8 Tahun 2015 tentang Pedoman Pelaksanaan KUR dan Keputusan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Nomor 188 Tahun 2015 tentang Penetapan Penyalur Kredit Usaha Rakyat dan perusahaan Penjamin Kredit Usaha Rakyat. Peraturan tersebut menjadi payung hukum baru dalam pelaksanaan program KUR.

Pada awal pelaksanaannya, KUR disalurkan dalam dua skema yaitu KUR Mikro dan KUR Ritel. KUR Mikro disalurkan dengan plafon maksimum sebesar Rp 25.000.000,- dan mendapat alokasi plafon tahun 2015 sebesar Rp 20 triliun dengan subsidi bunga 9%. (Kementerian Koordinator perekonomian melalui web: http://kur.ekon.go.id/realisasi_kur/2016/7, diakses tanggal 17 September 2016, pukul 07:46 WIB)

Bank BRI menjadi sebagai salah satu bank yang paling diminati oleh masyarakat untuk memilih menggunakan produk KUR. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1.1 yang menunjukkan bahwa debitur Bank BRI pada tahun 2015 menempati posisi pertama. Dana Plafon yang telah dikeluarkan Bank BRI jumlah totalnya jauh diatas bank-bank lain yaitu sebanyak Rp. 14.419.705,- (dalam jutaan) dan mempunyai jumlah debitur paling banyak daripada bank penyalur KUR yang lainnya. Penyebaran penyaluran KUR - Mikro per 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1
PENYEBARAN PENYALURAN KUR MIKRO DI INDONESIA
Per 31 Desember 2016
(Agustus 2015 – Desember 2016)

No	BANK	Realisasi Penyaluran KUR		
		Plafon	Debitur	Rata-rata Kredit
		(Rp juta)	(Jiwa)	(Rp)
1	BRI	14.419.705	927.877	15.540.000
2	MANDIRI	777.692	40.065	19.410.000
3	BNI	7.906	385	20.540.000

Sumber : kur.ekon.go.id, 2015 (diolah)

Berdasarkan tabel 1.1, posisi Bank BRI berada di peringkat pertama dalam penyaluran KUR, sedangkan Bank Mandiri dan Bank BNI berada di urutan kedua dan ketiga dalam tabel tersebut. Bank BRI menyalurkan plafon sebesar Rp. 14.419.705,- (dalam jutaan), debitur KUR Bank BRI sebesar 927.877 jiwa pada periode 31 Desember 2015, dan rata-rata kredit dari Bank BRI sebesar Rp. 15.540.000,-. Bank Mandiri dan Bank BNI memiliki rata-rata kredit yang lebih tinggi dibandingkan Bank BRI, tetapi Bank BRI mempunyai banyak dana plafond dan jumlah debitur yang sangat banyak dibandingkan bank Mandiri dan Bank BNI.

Menurut pihak dari Bank Rakyat Indonesia (BRI) Cabang Bojonegoro, sampai akhir tahun 2015 mengalami peningkatan daripada tahun kemarin, dimana penyaluran kredit yang ada di bank BRI sudah mencapai Rp520 miliar, data tersebut itu berasal dari KUR dan Kredit Umum Perdesaaan (Kupedes) yang diperuntukkan untuk seluruh warga Kabupaten Bojonegoro yang tersebar di 28 kecamatan di Kabupaten Bojonegoro. Jumlah debitur Kredit Usaha Rakyat (KUR), di BRI Cabang Bojonegoro, sudah mencapai 22.000 debitur dengan

sejumlah dana sebanyak Rp161 miliar, yang tersebar di 28 kecamatan di Kabupaten Bojonegoro, sedangkan untuk Bank Mandiri pada tiga bulan pertama tahun 2015 ini, pencairan kredit usaha rakyat Bank Mandiri cabang Bojonegoro masih minim yakni sekitar Rp. 7,4 miliar. Padahal setiap bulannya ditarget Rp. 2,5 miliar untuk masing-masing unit dan semua jenis kredit. Pinjaman senilai Rp7,4 miliar tersebut terdiri dari Mandiri Unit Bojonegoro 1 sebesar Rp. 3,4 miliar dengan jumlah 17 nasabah hingga akhir Maret, kemudian Rp. 4 miliar dari Mandiri Unit Bojonegoro II dengan sebanyak 20 nasabah pinjaman. (<http://blokbojonegoro.com/read/article/triwulan-i-penyaluran-kur-mandiri-rp74-miliar.html> diakses tanggal 17 September 2016, pukul 08:46 WIB). Sehubungan dengan masalah keputusan nasabah yang cenderung lebih memilih Bank BRI dibandingkan dengan bank lain, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian guna mencari faktor apa saja yang menimbulkan keputusan nasabah untuk memilih produk KUR pada Bank BRI.

Tabel 1.2
REALISASI KUR MENURUT SEKTOR EKONOMI
PER 31 JUNI 2016

No.	Realisasi KUR Menurut Sektor Ekonomi	
	Sektor	plafon (%)
1	Pertanian, perburuan dan kehutanan	14,83
2	Perikanan	1,11
3	Industri Pengolahan	4,56
4	Perdagangan besar dan eceran	68,72
5	Jasa-jasa	10,78

Sumber : kur.ekon.go.id, 2016 (diolah)

Berdasarkan tabel 1.2 tentang realisasi KUR pada sektor ekonomi perdagangan besar dan eceran memiliki presentase yang sangat besar dengan

68,72%, terlihat bahwa sektor perdagangan memiliki perputaran uang yang sangat cepat yang menunjukkan adanya pertumbuhan permintaan uang serta ekspansi ekonomi pada sektor tersebut dibandingkan dengan sektor-sektor ekonomi yang lain yang memiliki perputaran uang yang cepat tetapi mempunyai jeda waktu.

Secara teori dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor motivasi, persepsi, pengetahuan dan sikap dalam keputusan nasabah memilih produk KUR Bank BRI. Bank BRI dalam menarik nasabah UMKM dan meningkatkan jumlah nasabahnya, disaat itulah nasabah mulai menilai tentang semua keandalan produk yang ditawarkan, bagaimana cara bank bisa menarik motivasi nasabah, bagaimana persepsi nasabah mengenai produk, bagaimana pengetahuan nasabah tentang produk, bagaimana sikap nasabah. Menurut Steffi Gunawan (2015) ditemukan bahwa motivasi, persepsi dan sikap memiliki hubungan yang signifikan positif untuk membentuk keputusan pembelian nasabah. Menurut Muhammad Irfan Tariq *et., al* (2013) Pengetahuan juga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keputusan pembelian. Menurut Merna Tomponu (2014) motivasi, persepsi, pembelajaran, serta sikap berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian konsumen baik secara parsial maupun simultan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti akan mengangkat topik yang berjudul **“Analisis Pengaruh Motivasi, Persepsi, Pengetahuan, dan Sikap terhadap Keputusan Nasabah UMKM Memilih Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bank BRI di Bojonegoro.”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan tersebut, maka rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah motivasi berpengaruh signifikan positif terhadap keputusan nasabah UMKM memilih KUR bank BRI di Bojonegoro?
2. Apakah persepsi berpengaruh signifikan positif terhadap keputusan nasabah UMKM memilih KUR bank BRI di Bojonegoro?
3. Apakah pengetahuan berpengaruh signifikan positif terhadap keputusan nasabah UMKM memilih KUR bank BRI di Bojonegoro?
4. Apakah sikap berpengaruh signifikan positif terhadap keputusan nasabah UMKM memilih KUR bank BRI di Bojonegoro?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menguji pengaruh motivasi terhadap keputusan nasabah UMKM memilih KUR bank BRI di Bojonegoro.
2. Menguji pengaruh persepsi terhadap keputusan nasabah UMKM memilih KUR bank BRI di Bojonegoro.
3. Menguji pengaruh pengetahuan terhadap keputusan nasabah UMKM memilih KUR bank BRI di Bojonegoro.
4. Menguji pengaruh sikap terhadap keputusan nasabah UMKM memilih KUR bank BRI di Bojonegoro.

1.4 Manfaat Penelitian

Dicapainya tujuan tersebut maka penelitian ini diharapkan memberi manfaat, sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi sarana untuk mengaplikasikan teori dan mengkaji masalah kejadian yang terjadi sebenarnya.

b. Bagi Perbankan

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi manajemen bank untuk memberikan pelayanan yang lebih baik dan dibutuhkan oleh masyarakat.

c. Bagi STIE Perbanas

penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Penelitian ini memiliki sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, dan tujuan penulisan serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu yang akan menjadi acuan penelitian, landasan teori yang digunakan untuk mendukung penelitian, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian untuk diuji.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang rancangan penelitian, Batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data, instrumen penelitian, data dan metode pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian, serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini berisi tentang gambaran subyek penelitian dan analisis data yang memuat analisis dari hasil penelitian dalam bentuk deskriptif, analisis statistik dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Pembahasan pada ini akan menjelaskan mengenai kesimpulan dari penelitian yang berisi mengenai rumusan masalah dan pembuktian hipotesis dan juga adanya temuan-temuan lain yang diperoleh dari peneliti. Selain itu juga dijelaskan mengenai metodologi penelitian bagi pihak yang terkait pada penelitian kali ini maupun penelitian selanjutnya.